



Menggali Potensi dan Bakat Peserta Didik

(Exploring Students' Potential and Talents)

Ardiansyah Ardiansyah^{1*}, Nurul Maulida Alwi²

^{1,2} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kota Tengah, Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: ardiansyah@ung.ac.id *

Article History:

Received: April 11, 2025

Revised: April 28, 2025

Accepted: Mei 15, 2025

Published: Mei 19, 2025

Keywords: Interest, Learner Potential, Talent

Abstract. *This community service activity aims to assist students in recognizing and developing their potential and talents as a basis for designing future career goals. The implementation of the activity was carried out at SMAN 1 Suwawa by involving class XI students and students as facilitators and counselors. The service was carried out in two main stages, namely a workshop on potential and talent recognition and career counseling sessions. The workshop was conducted through interactive lecture, discussion, and question and answer methods to provide insight into the importance of recognizing interests and talents early on. The next stage is career counseling which aims to facilitate students in exploring career choices based on interest and aptitude tests, interviews, and the preparation of short-term and long-term career plans. The results of the activity showed that students were very enthusiastic about participating in the workshop and were more motivated after recognizing their potential. Meanwhile, the counseling session helped learners understand their professional direction and goals more clearly and structurally. This activity confirms the importance of collaboration between schools, teachers, students, and counselors in building learners' career awareness through self-recognition of their potential since middle school age. Translated with DeepL.com (free version)*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki sebagai dasar dalam merancang tujuan karier masa depan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMAN 1 Suwawa dengan melibatkan peserta didik kelas XI dan mahasiswa sebagai fasilitator dan konselor. Pengabdian dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu workshop pengenalan potensi dan bakat serta sesi konseling karier. Workshop dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab untuk memberikan wawasan tentang pentingnya mengenal minat dan bakat sejak dini. Tahap selanjutnya adalah konseling karier yang bertujuan memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi pilihan karier berdasarkan tes minat dan bakat, wawancara, serta penyusunan rencana karier jangka pendek dan jangka panjang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias mengikuti workshop dan lebih termotivasi setelah mengenal potensi dirinya. Sementara itu, sesi konseling membantu peserta didik memahami arah dan tujuan profesionalnya secara lebih jelas dan terstruktur. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, mahasiswa, dan konselor dalam membangun kesadaran karier peserta didik melalui pengenalan potensi diri sejak usia sekolah menengah.

Kata kunci: Bakat , Minat , Potensi Peserta Didik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya (Sugihartono et al., 2007). Menggali potensi dan bakat peserta didik menjadi tugas utama bagi para pendidik agar mereka dapat mencapai kesuksesan di masa depan (Sisk & Torrance, 2001). Pendidikan tidak hanya sebatas pemberian pengetahuan akademis semata, tetapi juga harus mencakup pengembangan keterampilan non-akademis seperti seni, olahraga, kepemimpinan, atau kewirausahaan (Subekti, 2021). Pendidik juga perlu memperhatikan kebutuhan individual peserta didik karena setiap individu memiliki keunikan tersendiri dalam hal potensi dan bakatnya (Tomlinson, 2001).

Potensi dan bakat setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengidentifikasi serta mengembangkan potensi dan bakat peserta didik secara optimal. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan yang dimiliki. Dalam rangka menggali potensi dan bakat peserta didik secara efektif, kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua juga sangat penting. Orang tua dapat memberikan informasi mengenai minat dan bakat anaknya kepada pendidik sehingga mereka dapat merancang program pembelajaran yang sesuai.

Salah satu cara yang efektif untuk mengidentifikasi potensi peserta didik adalah dengan pendekatan personalisasi pembelajaran dan asesmen minat-bakat (Levin, 2001; Gardner, 2006). Dalam hal ini, kolaborasi antara guru, orang tua, dan konselor menjadi sangat penting (Alika & Egbochuku, 2009).

Permasalahan pada peserta didik dalam menemukan bakat dan minat merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Bakat dan minat adalah dua hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu. Namun, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka.

Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya menemukan bakat dan minat sejak dini. Banyak orangtua dan guru yang masih belum menyadari betapa pentingnya mendukung anak-anak mereka dalam mengeksplorasi potensi diri mereka. Akibatnya, peserta didik sering kali tidak memiliki kesempatan untuk menemukan apa yang mereka benar-benar sukai dan memiliki bakat di bidang tersebut.

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya penemuan minat dan bakat sejak dini menjadi permasalahan utama (Ismail et al., 2020). Di banyak kasus, peserta didik terjebak dalam tuntutan sosial dan ekspektasi lingkungan (Eccles & Wigfield, 2002), yang menyebabkan mereka kehilangan arah dalam mengembangkan potensi diri mereka (Super, 1990; Lent,

Brown, & Hackett, 2002). Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial juga menjadi faktor permasalahan lainnya. Peserta didik sering kali merasa terpaksa untuk mengikuti tren atau kegiatan yang sedang populer, meskipun sebenarnya tidak sesuai dengan minat atau bakat mereka. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan identitas diri serta ketidakpuasan hidup.

Dukungan dari lingkungan belajar yang suportif sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi proses eksplorasi potensi ini (Kusnendar, 2021). Oleh karena itu, program yang terstruktur seperti workshop dan konseling karier perlu diterapkan secara sistematis di sekolah (Miller & Form, 2004; Nauta, 2007). Tidak adanya program pendampingan khusus untuk membantu peserta didik menemukan bakat dan minat juga menjadi kendala lainnya. Kurangnya sumber daya seperti konselor karir atau program pengembangan diri dapat membuat proses penemuan diri menjadi sulit bagi peserta didik. Untuk mengatasinya, perlu adanya kerjasama antara orangtua, guru, dan pihak sekolah dalam mendukung peserta didik menemukan bakat dan minat mereka. Orangtua dan guru harus memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, pihak sekolah juga perlu menyediakan program pendampingan yang memadai untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Bakat merupakan potensi dasar yang dimiliki setiap individu sejak lahir dan berkembang seiring dengan proses belajar dan pengalaman. Menurut Gagne (2013), bakat adalah kemampuan bawaan yang memungkinkan seseorang mencapai tingkat kompetensi yang tinggi dalam suatu bidang tertentu jika diberi kesempatan dan pelatihan yang memadai. Bakat dapat muncul dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, akademik, dan keterampilan sosial. Penting untuk memahami bahwa bakat bukanlah kemampuan yang sepenuhnya berkembang sejak lahir, tetapi potensi yang perlu dikembangkan melalui bimbingan dan latihan.

Bakat memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain adalah keturunan, perkembangan, dan kemampuan khusus. Keturunan mengacu pada potensi bawaan yang diwariskan dari orang tua. Perkembangan berkaitan dengan bagaimana potensi tersebut dapat berubah dan berkembang seiring waktu. Sedangkan kemampuan khusus adalah keterampilan tertentu yang dapat terlihat pada individu yang memiliki bakat dalam bidang tertentu. Menurut Goleman (2014), bakat yang diasah dengan baik dapat menghasilkan keahlian yang luar biasa.

Dalam konteks pendidikan, mengenali bakat peserta didik sangat penting karena dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Menurut Gardner (2011),

pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan bakat individu dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di sekolah SMAN 1 Suwawa dengan objek sasaran pada peserta didik kelas X1 untuk dapat mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa dan juga bertindak sebagai konselor bagi peserta didik. Bentuk pengabdian dilakukan dengan 2 tahap yaitu pertama, pendekatan workshop dan tahap kedua yaitu pendampingan penelusuran bakat peserta didik dengan konseling karir. Pada tahap pertama pelaksanaan workshop dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pentingnya bakat dan minat peserta didik untuk mendukung karier peserta didik dimasa depan. Kegiatan workshop dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tahap kedua yaitu konseling karir. Konseling karir bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali minat, bakat, dan potensi mereka serta memberikan informasi tentang berbagai pilihan karier yang ada.

Konselor akan melakukan tes minat dan bakat untuk mengetahui kecenderungan siswa terhadap bidang-bidang tertentu. Dengan mengetahui minat dan bakat siswa, konselor dapat memberikan saran yang sesuai dengan potensi mereka. Tahap selanjutnya adalah eksplorasi pilihan karier. Konselor akan memberikan informasi tentang berbagai macam profesi yang ada di masyarakat serta persyaratan dan tuntutan pekerjaan tersebut. Siswa juga akan diajak untuk melakukan riset sendiri mengenai bidang-bidang yang diminati.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di sekolah SMAN 1 Suwawa pada kelas XI Kegiatan awal dimulai dengan memberikan workshop berupa sosialisasi dengan tema “Pengenalan bakat dan minat peserta didik”. Melalui pendekatan kolaboratif antara guru, konselor, dan mahasiswa, kegiatan pengabdian ini mencerminkan penerapan layanan bimbingan yang komprehensif dan kontekstual (Gysbers & Henderson, 2006; Nadiroh & Suparno, 2022). Ini juga sejalan dengan prinsip whole-child education yang menekankan pada pengembangan akademik, emosional, dan sosial (ASCD, 2012).

Kegiatan workshop ini dilakukan untuk memotivasi dan menelusuri potensi peserta didik untuk bisa mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Penelusuran bakat dan minat penting bagi peserta didik untuk bisa dikembangkan agar menjadi acuan peserta didik untuk memilih karier mereka di masa depan.

Workshop pengenalan minat dan bakat terbukti efektif dalam membantu peserta didik menggali potensi dirinya (Bandura, 1997; Zunker, 2012). Workshop ini meningkatkan motivasi intrinsik serta memfasilitasi kesadaran diri siswa terhadap kecenderungan profesional mereka (Deci & Ryan, 2000). Kegiatan workshop ini menarik perhatian peserta didik yang ditandai dengan antusias dari peserta didik menegarkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Pada kegiatan workshop ini peserta didik ditanya mengenai cita-cita serta bakat mereka agar mereka bisa menggali dan mengembangkan untuk mendukung karier mereka.

Workshop ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Salah satu manfaat utama dari workshop ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dalam workshop ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk melihat berbagai profesi berbagai bidang yang mungkin belum pernah tahu sebelumnya. Hal ini dapat membantu mereka menemukan minat dan bakat baru yang mungkin tidak pernah mereka sadari sebelumnya.

Workshop pengenalan potensi dan bakat juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan dalam workshop, peserta didik akan merasakan kemajuan dalam keterampilan yang mereka pelajari. Hal ini akan memberikan dorongan positif bagi mereka untuk terus mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Workshop ini juga dapat membantu mempersiapkan peserta didik untuk masa depan. Dengan mengenal potensi dan bakat yang dimiliki, peserta didik dapat lebih fokus dalam memilih jurusan atau karir di masa depan. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka sukai dan apa yang bisa menjadi kekuatan utama mereka. Workshop pengenalan potensi dan bakat merupakan hal penting bagi peserta didik. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal dan mengembangkan potensi serta bakat mereka, workshop ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat, percaya diri, dan persiapan masa depan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan konseling karier dilakukan setelah pelaksanaan workshop selesai dilaksanakan. Pada tahap konseling karier ini, peserta didik akan diarahkan untuk mengidentifikasi dan memahami minat, bakat, nilai-nilai, dan tujuan mereka dalam kehidupan profesional. Pada kegiatan konseling karier, dosen dan mahasiswa bertindak sebagai konselior. Pelaksanaan konseling karier diawali dengan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sesuai karier mereka. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang bakat dan minat peserta didik.

Konselor bersama dengan siswa untuk membuat rencana karier yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta langkah-langkah nyata untuk merancang cita-cita peserta didik. Konselor akan memberikan informasi kepada siswa tentang kemungkinan karier, peluang pendidikan, persyaratan kerja, dan kemajuan karier. Konselor akan membantu siswa membuat keputusan karier yang terdidik dan matang berdasarkan tujuan, minat, kemampuan, dan nilai-nilai mereka. Sesi konseling individu akan membantu siswa dalam memahami lebih banyak tentang diri mereka sendiri, mengatasi hambatan atau kebingungan yang mungkin timbul, dan membuat keputusan karier yang lebih baik. Melalui kegiatan seperti diskusi reflektif dan asesmen minat-bakat, siswa dapat mengidentifikasi bidang yang sesuai dengan kemampuan dan nilai-nilai pribadinya (Seligman et al., 2005; Patton & McMahon, 2006). Antusiasme peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pembelajaran sangat berdampak pada keterlibatan mereka (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Konselor karier berperan penting dalam membantu individu menjelajahi pilihan karier yang sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan peserta didik. Sesi konseling karier membantu siswa merumuskan rencana karier jangka pendek dan panjang yang realistis (Brown & Lent, 2013). Pendekatan konseling ini mengacu pada teori perkembangan karier seperti Career Construction Theory dan Social Cognitive Career Theory (Savickas, 2005; Lent & Brown, 2006).

Salah satu manfaat utama dari konseling karier adalah membantu individu menemukan arah yang jelas dalam hidup profesional mereka. konseling membantu peserta didik mengatasi tekanan sosial dan kecemasan tentang masa depan karier (Trost & Saleh, 2022). Intervensi konseling berbasis minat-bakat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan (McMahon et al., 2004; Fouad, 2007). Dalam sesi konseling, konselor akan bekerja sama dengan individu untuk mengidentifikasi minat dan bakat mereka serta memberikan informasi tentang berbagai pilihan karier yang tersedia.

Konseling karier membantu individu mengembangkan rencana tindakan untuk mencapai tujuan karier mereka. Konselor akan membantu individu merumuskan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut serta memberikan dukungan dan motivasi selama proses pencapaian tersebut. Konseling karier membantu individu menghadapi tantangan dan hambatan dalam perjalanan karier mereka. Banyak orang mengalami kesulitan seperti stres pekerjaan atau konflik di tempat kerja. Dalam sesi konseling, individu dapat belajar strategi coping yang efektif untuk menghadapi masalah ini serta mendapatkan dukungan emosional dari konselor. konseling karier merupakan alat penting bagi individu untuk menavigasi dunia profesional yang kompleks. Dengan bantuan konselor karier, individu

dapat mengidentifikasi dan mencapai tujuan karier mereka dengan lebih efektif serta mengatasi hambatan yang mungkin terjadi dalam perjalanan mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 1 Suwawa berhasil memberikan dampak positif dalam membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi serta bakat yang mereka miliki. Melalui pendekatan workshop dan sesi konseling karier, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya eksplorasi minat dan bakat sebagai dasar pengambilan keputusan karier di masa depan.

Workshop pengenalan bakat dan minat terbukti mampu meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri peserta didik dalam menggali potensi dirinya. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran karier. Sementara itu, sesi konseling karier memberikan arahan yang lebih personal dan mendalam, membantu peserta didik menyusun rencana karier yang realistis dan sesuai dengan kemampuan serta nilai-nilai pribadi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Alika, H. I., & Egbochuku, E. O. (2009). Vocational interest, counselling, socio-economic status and age as correlates of re-entry of girls into school. *Edo Journal of Counselling*, 2(1), 9-18.
- ASCD. (2012). *The whole child approach to education*. Alexandria, VA: ASCD.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109-132.
- Fouad, N. A. (2007). Work and vocational psychology: Theory, research, and applications. *Annual Review of Psychology*, 58, 543–564.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Gardner, H. (2006). *Multiple intelligences: New horizons*. Basic Books.

- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2006). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. American Counseling Association.
- Ismail, A., Zakaria, A., & Suhaimi, N. H. (2020). Identification of student talent and its impact on future career choices. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(1), 55–64.
- Kusnendar, J. (2021). Peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 45–52.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2006). Integrating person and situation perspectives on work satisfaction: A social-cognitive view. *Journal of Vocational Behavior*, 69(2), 236–247.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social cognitive career theory. In *Career choice and development*(pp. 255–311). Jossey-Bass.
- Levin, B. (2001). *Reforming education: From origins to outcomes*. RoutledgeFalmer.
- McMahon, M., Patton, W., & Tatham, P. (2004). *Career: More than just a job*. ACER Press.
- Miller, A., & Form, W. (2004). *Social behavior and career development*. Routledge.
- Nadiroh, N., & Suparno, S. (2022). Bimbingan karier dalam pendidikan abad 21. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(1), 12–20.
- Nauta, M. M. (2007). Career interests, self-efficacy, and personality as antecedents of career exploration. *Journal of Career Assessment*, 15(2), 162–180.
- Patton, W., & McMahon, M. (2006). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice*. Sense Publishers.
- Savickas, M. L. (2005). The theory and practice of career construction. In *Career development and counseling* (pp. 42–70). Wiley.
- Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). Positive psychology progress: Empirical validation of interventions. *American Psychologist*, 60(5), 410–421.
- Sisk, D. A., & Torrance, E. P. (2001). *Leadership education for gifted youth*. Creative Learning Press.
- Subekti, N. (2021). Pengembangan keterampilan abad 21 berbasis minat dan bakat siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 34–47.
- Sugihartono, T., et al. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In *Career choice and development*(2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Trost, Z., & Saleh, A. (2022). Student anxiety and career confusion: A guidance perspective. *Journal of Career Development*, 49(4), 612–625.

Zunker, V. G. (2012). *Career counseling: A holistic approach*. Cengage Learning.